

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi mengenai Akuntan Publik berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik
2. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik
3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Strata – I Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2016 sampai dengan Juli 2016 selama tiga bulan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivism* (pendekatan kuantitatif) karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2013:13) dengan menggunakan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2007:236), survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi mengenai profesi Akuntan Publik, motivasi dan pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas berjumlah tiga buah, yaitu persepsi mengenai profesi Akuntan Publik (X1), motivasi (X2) dan Pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 (X3). Variabel terikat adalah minat berkarir menjadi akuntan publik (Y).

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117), sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013:118).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Strata – I jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 kelas Reguler dan Non Reguler. dengan alasan yaitu:

1. Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya.
2. Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Dengan alasan tersebut populasi pada penelitian ini sebanyak 153 orang mahasiswa, Data mengenai jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat dilihat pada Tabel III.1 di bawah ini:

Tabel III.1
Jumlah Populasi

No.	Program Studi Strata—I Jurusan Akuntansi (Angkatan 2012)	Jumlah (Orang)
1.	Reguler	93
2.	Non Reguler	60
	Jumlah	153

Sumber : Jurusan Akuntansi FE-UNJ, Februari 2016

Penentuan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:124).

Adapun kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa kelas Reguler dan Non Reguler angkatan 2012 yang sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I .
2. Mahasiswa kelas Reguler dan Non Reguler angkatan 2012 yang sudah mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi II.
3. Mahasiswa kelas Reguler dan Non Reguler angkatan 2012 yang sudah mengambil mata kuliah Etika Profesi Akuntansi.

Berdasarkan 3 (tiga) kriteria diatas maka terpilih sebanyak 105 (seratus) orang.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini dapat diperoleh dari Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Pengambilan data diperoleh melalui daftar pertanyaan (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199) daftar pertanyaan ini diberikan kepada kepada kelas Reguler dan Non Reguler Program Studi Strata—I Jurusan Akuntansi FE UNJ yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Definisi operasional masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berkarir menjadi akuntan publik.

a) Definisi Konseptual

Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa akuntansi untuk memutuskan memilih karir menjadi akuntan publik yang merupakan kecendrungan hati yang bersumber dari suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator minat menjadi akuntan publik dapat diukur menurut Arifianto (2014):

- a) Minat Pribadi
- b) Minat Situasi
- c) Minat dalam ciri psikologi

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan UU NO. 5 Tahun 2011 (X3). Variabel independen adalah variabel bebas, merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2013:61).

a. Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik

a) Definisi Konseptual

Persepsi merupakan proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna. Dengan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pelaku persepsi, target/objek dan situasi. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi seorang mahasiswa terbentuk oleh beberapa faktor karena mahasiswa hidup dilingkungan sosial dan berinteraksi dengan banyak orang.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator persepsi mahasiswa akuntansi dalam mempengaruhi pemilihan karir dapat diukur menurut Rahayu, dkk. (2003):

1. Penghargaan finansial
2. Pelatihan profesional
3. Pengakuan profesional
4. Nilai-nilai sosial
5. Lingkungan kerja
6. Pertimbangan pasar kerja
7. Personalitas

b. Motivasi

a) Definisi Konseptual

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Terdapat tiga jenis motivasi yaitu motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi. motivasi bersangkutan dengan upaya ke arah tujuan. Upaya merupakan ukuran intensitas. Bila seseorang termotivasi, ia akan mencoba sekuat tenaga.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator motivasi dapat diukur dengan Widyastuti, dkk. (2004):

1. Motivasi karir
2. Motivasi kualitas
3. Motivasi ekonomi

c. Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011

a) Definisi Konseptual

Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh seseorang melalui indera yang dimilikinya. UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik adalah peraturan yang mengatur tentang akuntan publik. Pengetahuan undang-undang tentang akuntan publik ini meliputi aturan yang berlaku untuk akuntan publik, ruang lingkup akuntan publik, persyaratan menjadi akuntan publik hingga risiko menjadi akuntan publik.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 dapat diukur menurut Sutikpo (2014):

1. Pengetahuan atas persyaratan menjadi akuntan publik
2. Kewajiban akuntan publik
3. Sanksi-sanksi akuntan publik

Untuk menguji instrumen digunakan skala *Likert* Sugiyono (2013:134). Telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan 4 skala *likert*. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tingkat jawaban. Alternatif awaban pada setiap pernyataan sebagai berikut:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju
3. Pilihan 3 = Setuju
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju

Prosedur pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli menggunakan kuesioner atau angket. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung yang telah disusun secara terstruktur dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan

kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Tabel Operasionalisasi

Variabel sebagai berikut:

Tabel III.2

Definisi Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Independen	Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik (X1)	Persepsi merupakan proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna. Dengan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pelaku persepsi, target/objek dan situasi.	Rahayu S., Sudaryono Eko A.,Setiawan Doddy(2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan finansial 2. Pelatihan profesional 3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja 6. Pertimbangan pasar kerja 7. Personalitas 	<ol style="list-style-type: none"> A.1 Gaji awal yang tinggi A.2 Kenaikan gaji lebih cepat A.3 Pelatihan kerja sebelum mulai kerja A.4 Sering melakukan latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional A.5Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi A.6 Adanya pengakuan jika berhasil A.7 Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain A.8 Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi A.9 Melakukan jenis pekerjaan rutin A.10 Melakukan jenis pekerjaan yang sering lembur A.11 Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi A.12 Pekerjaannya lebih atraktif/banyak tantangan A.13 Keamaan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) A.14 Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses A.15 Mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional

Independen	Motivasi (X2)	Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Terdapat tiga jenis motivasi yaitu motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi.	Widyastuti Sri W., Suryaningsum Sri, Juliana Kiky (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi karir 2. Motivasi kualitas 3. Motivasi ekonomi 	<p>B.1 Untuk meningkatkan kemampuan analitis, <i>decision making</i>, dan <i>problem solving</i></p> <p>B.2 Untuk meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>B.3 Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok</p> <p>B.4 Untuk meningkatkan keahlian dalam praktik audit</p> <p>B.5 Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan</p> <p>B.6 Untuk memperluas akses dan jaringan (network) dengan dunia kerja</p> <p>B.7 Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat</p> <p>B.8 Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar</p> <p>B.9 Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi</p> <p>B.10 Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu</p> <p>B.11 Untuk mendapatkan pekerjaan dengan <i>starting salary</i> atau gaji awal yang tinggi</p>
Independen	Pengetahuan UU No. 5	Pengetahuan undang-undang	Sutikpo,	1. Pengetahuan	C.1 Yang dapat mengikuti

	Tahun 2011 (X3)	tentang akuntan publik ini meliputi aturan yang berlaku untuk akuntan publik, ruang lingkup akuntan publik, persyaratan menjadi akuntan publik hingga risiko menjadi akuntan publik.	Kurnia Ratnawati (2014)	atas persyaratan menjadi akuntan publik 2. Kewajiban akuntan publik 3. Sanksi-sanksi akuntan publik	pendidikan profesi Akuntan Publik adalah seorang dengan pendidikan minimal sarjana strata 1(S-1), diploma IV (D-IV) C.2 Memiliki sertifikat tanda ujian profesi Akuntan Publik yang sah C.3Berpengalaman praktik dalam bidang audit umum atas laporan keuangan minimal 5 tahun C.4 Menjaga independensi, bebas dari benturan kepentingan, dan menjaga rahasia informasi klien C.5 Berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan mempunyai integritas yang tinggi C.6 Tindak pidana manipulasi, memalsukan data, menghilangkan data secara korporasi diberi sanksi pidanadenda paling sedikit Rp1.000.000.000 dan banyak Rp3.000.000.000 C.7 Dan dalam hal korporasi tidak dapat membayar sanksi denda, pihak yang bertanggung jawab dipidana penjara 2 tahun sampai 6 tahun C.8 Akuntan Publik dibebaskan dari tuntutan pidana dan gugatan bila perbuatan tersebut telah lewat 5 tahun dari tanggal laporan hasil pemberian jasa
Dependen	Minat menjadi Akuntan Publik (Y)	Ketertarikan dan keinginan mahasiswa akuntansi untuk memutuskan memilih karir menjadi akuntan publik yang merupakan kecendrungan hati yang bersumber	Ari Arifianto(2014)	1. Minat Pribadi 2. Minat Situasi 3. Minat dalam ciri psikologi	D.1 Saya sangat menyukai aktivis/pekerjaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik D.2 Saya berharap menjadi seorang Akuntan Publik di masa depan D.3 Saya berminat

		dari suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.			menjadi Akuntan Publik karena murni motivasi dari diri sendiri D.4 Saya berminat menjadi Akuntan Publik karena kondisi lingkungan yang mengarahkan saya untuk menjadi Akuntan Publik D.5 Saya berminat menjadi Akuntan Publik karena saya mahasiswa dari Program Studi Akuntansi D.6 Saya berminat menjadi Akuntan Publik karena memiliki saudara/keluarga yang bekerja sebagai Akuntan Publik D.7 Saya ingin lebih memperdalam pengetahuan tentang profesi Akuntan Publik D.8 Saya mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang Akuntan Publik/bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP)
--	--	--	--	--	--

Sumber : diolah oleh peneliti (2016)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2010:29). Pada penelitian ini dilakukan pengukuran

gejala pusat (*central tendency*) yang terdiri dari modus, median, dan mean.

Menentukan distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus *Sturges*:

$$K=1+3.3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

N : Jumlah data

Log : Logaritma

(Sugiyono, 2010:35)

2. Uji Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Sugiyono (2013:255)

b. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x^2)$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2011:160). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melakukan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas signifikan *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Informasi mengenai model empiris manakah yang sebaiknya digunakan, yaitu linier, kuadrat, atau kubik akan diperoleh melalui uji ini Ghozali, (2011:166). Pengaruh masing-masing variabel independen yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji ini. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r) dengan nilai determinasi secara serentak (R), dan 3) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index. Pada umumnya jika VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 Ghazali (2011:105) maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. $VIF=1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10=0,1$

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sesuatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk variasi gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung situasi Homoskedastisitas Ghazali (2011:139)

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat. Grafik plot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan Y (Y

yang diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID (Y-Y) yang telah di studentized. Dasar Analisisnya :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen Sulaiman (2004:79). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

X₁ : Persepsi

X₂ : Motivasi

X₃ : Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

e : *Error/Residual*

Sugiyono (2010:275)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji T-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua kelompok sama atau tidak secara signifikan. Uji t digunakan untuk menguji kemampuan setiap variabel independen (secara parsial) Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- a. Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima
- b. Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Sulaiman (2004:86). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

d. Koefisien Korelasi Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) Sulaiman (2004:83). Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X)(X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen Sulaiman (2004:86).

Semakin dekat nilai R^2 ke nilai 1 (satu), makin tepat (cocok) garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan Y dan sebaliknya apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa dengan bertambah banyaknya variabel penjelas, maka nilai R^2 selalu meningkat. Hal ini karena variabel penjelas

yang ditambahkan kadang kala tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Y, sehingga dalam banyak kasus penggunaan R^2 yang disesuaikan (R^2 *adjusted*) lebih tepat. Dengan adanya koreksi dalam nilai R^2 yang di sesuaikan, maka nilainya tidak akan selalu naik bilamana ditambahkan variabel penjelas. Besarnya R^2 yang disesuaikan diperoleh dari rumus Siagian, dkk.(2006:260) :

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n - 1}{n - k - 1} \right]$$

Keterangan :

n = banyaknya data

k = banyaknya variabel penjelas

f. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing prediktor secara parsial, yaitu dengan mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel persepsi, motivasi dan pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Dalam mencari koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil perhitungan dari koefisien korelasi parsial.